

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura memiliki peranan penting untuk pertanian Indonesia dikarenakan nilai ekonomi tinggi dan harus tersedia setiap saat (Mutiarasari *et al.* 2019). Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang perlu dikembangkan yaitu bawang merah (Sopian 2021). Bawang merah merupakan salah satu sayuran unggulan yang telah diusahakan secara intensif oleh petani dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi serta mempunyai potensi pasar dalam negeri yang baik maka perkembangan agribisnis bawang merah di Indonesia sangat diperlukan (Mutiarasari *et al.* 2019).

Produktivitas bawang merah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai hasil 2.004.590 ton mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 1.982.360 ton dan tahun 2023 menjadi 1.985.233 ton (BPS 2023). Di Indonesia produksi bawang merah masih bersifat musiman, karena produksi bawang merah dalam negeri tidak mencukupi diluar musim panen maka pemerintah menetapkan kebijakan impor untuk memastikan ketersediaan bawang merah dan menjaga stabilitas harga pasar (Muzazin 2022). Faktor penyebab rendahnya produktivitas bawang merah yaitu adanya peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, perubahan iklim serta benih yang digunakan tidak bermutu (Kurnianingsih *et al.* 2018). Penggunaan benih bawang merah yang bermutu seperti tidak berpenyakit dan tidak cacat dapat meningkatkan hasil panen meskipun ditanam diluar musim (Purba 2014). Oleh sebab itu, untuk menjamin kualitas benih yang digunakan maka diperlukan sertifikasi benih.

Benih bermutu dihasilkan melalui proses budidaya yang baik, serta diawasi dan disertifikasi oleh lembaga sertifikasi benih (Akhmad *et al.* 2022). Oleh karena itu, proses sertifikasi benih dilakukan melalui beberapa tahapan pemeriksaan yang ketat dimulai dari fase vegetatif, generatif, dan menjelang panen untuk memastikan kualitas sesuai dengan standar yang berlaku. Jika benih dinyatakan lulus, maka benih akan diberi label dan jaminan mutu kepada petani. Salah satu aspek penting dalam sertifikasi adalah pemurnian varietas yaitu kegiatan untuk memurnikan kembali mutu benih dari campuran varietas lain sehingga tingkat kemurniannya terjaga. Pemurnian varietas dalam rangka sertifikasi benih adalah rangkaian kegiatan perbanyakan benih sebar dengan cara memurnikan kembali benih melalui seleksi dari suatu populasi varietas, sehingga tingkat kemurniannya memenuhi standard mutu. Kemurnian benih dapat diketahui melalui karakter morfologi tanaman dengan mengidentifikasi adanya penyimpangan, karena penyimpangan ini dapat menurunkan kemurnian benih (Napitupulu 2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas bawang merah, diperlukan keterlibatan aktif dari instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dan kapasitas teknis di bidang perbenihan seperti yang dijalankan oleh UPTD PSBTPHP Provinsi Banten.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih bawang merah (*Allium ascalonicum*) melalui pemurnian varietas di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten.

